

Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam

M. Afiquil Adib

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email Korespondensi: afiquladib@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the surah al-Alaq verses 1-5 about the virtues of reading, writing, investigating, examining, and including all work for the sake of Allah. In addition, this research will also look for the values of Islamic education contained therein and how to actualize them in learning. This type of research is library research with the data analysis technique used is content analysis. The collection of library materials and the object of discussion under study were made coherently and then re-examined with one another with a predetermined framework. In this study, it was found that Surah al-Alaq verses 1-5 contain three values of Islamic education. These values are Aqidah Education to strengthen belief and faith, Shari'a Education as a guide to facilitate carrying out Allah's commands, and Moral Education as the actualization of carrying out His commands. This first revelation can be used as a guide when the learning process is in accordance with the existing stages.

Keywords: Islamic Educational Values, Surah al-Alaq Verse 1-5, Tafsir Al-Misbah.

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menelaah surah al-Alaq ayat 1-5 tentang keutamaan membaca, menulis, menyelidiki, memeriksa, dan menyertakan semua pekerjaan karena Allah. Selain itu penelitian ini juga akan mencari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya serta bagaimana aktualisasinya dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Pengumpulan bahan-bahan pustaka dan objek pembahasan yang diteliti dibuat dengan koheren kemudian diperiksa kembali antara satu dengan lainnya dengan kerangka yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa surat al-Alaq ayat 1-5 mengandung tiga nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut adalah Pendidikan Aqidah untuk memperkuat keyakinan dan keimanan, Pendidikan Syariat sebagai pedoman untuk memudahkan menjalankan perintah Allah, dan Pendidikan Akhlak sebagai aktualisasi dari menjalankan perintah-Nya. Wahyu pertama ini bisa dijadikan pedoman ketika proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Surat al-Alaq Ayat 1-5, Tafsir Al-Misbah



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup (*way of life*) bagi segenap umat Islam yang bersifat absolut dan universal. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang dapat dikembangkan sesuai

dengan nalar masing-masing zaman dan hadir secara fungsional guna memecahkan problem kemanusiaan. Absolutitas dan universalitas isi Al-Qur'an inilah yang menjadikan Islam sebagai solusi dari kehidupan.¹ Segala masalah yang ada dalam kehidupan ini pada prinsipnya termuat dalam Al-Qur'an, termasuk masalah pendidikan.

Secara historis, dapat dilihat bahwa urgensi manusia untuk memperoleh pendidikan justru tersirat pada lima ayat pertama dari surat al-Alaq ini. Melalui pendidikan, manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi (Q.S al-Baqarah [2]: 30). Dalam konteks ini, tinjauan secara cermat terhadap konsep pendidikan dalam surat al-Alaq ayat 1-5 sangat penting dilakukan. Studi tafsir pada lima ayat pertama dalam surah ini akan memberikan jawaban yang komprehensif mengenai pendidikan menurut Al-Qur'an.

Pendidikan sendiri merupakan wadah untuk membentuk insan kamil, oleh sebab itu Islam sangat memperhatikan masalah seputar pendidikan.² Selain itu dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk dan pada akhirnya akan memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh sebab itu pendidikan harusnya bisa menciptakan insan-insan yang adaptif dan siap di era perubahan yang selalu terjadi. Sehingga manusia bisa menjadikan hidupnya berguna, dan bisa eksis dalam arus perubahan yang pada akhirnya bisa mengendalikan masyarakat, bukannya dikendalikan.³

Pendidikan menjadi faktor krusial yang sangat menentukan transformasi dalam masyarakat.⁴ Hal ini dikarenakan pendidikan membentuk individu-individu yang intelektual dan beretika sesuai keadaan.⁵ Atau dapat juga dikatakan bahwa fungsi dari pendidikan yakni sebagai pondasi utama dalam individu untuk berperilaku sesuai

¹ Colle Said, "Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 13, no. 1 (2016), hlm. 92.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46.

³ M. Riza Zainuddin, "Konsep Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Islam," *Edukasi* 3, no. 3 (2015), hlm. 845.

⁴ Kholilur Rahman, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018).

⁵ Firman Ginting, *Peran Pendidik Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik, The Progressive and Fun Education Seminar The Progressive and Fun Education Seminar Menguasai*, 2016.

norma yang ada. Wawasan tersebut dapat diberikan baik dalam sebuah contoh, maupun proses pembelajaran di sekolah.⁶ Dalam pengertian tersebut terdapat dua hal yang perlu digaris bawahi, yakni mencerdaskan otak dan memuliakan watak.

Salah satu upaya untuk menjawab tantangan sebuah zaman dalam pendidikan adalah melakukan aktualisasi nilai-nilai qurani. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nur Fuad tentang Nilai Surah Al-Alaq dalam kehidupan, menunjukkan bahwa implikasi praktis dari nilai surah al-Alaq dalam kehidupan yang difokuskan kepada nilai pendidikan akidah dan akhlak akan memberikan kontribusi riil kepada dunia pendidikan dalam masalah pembinaan akidah, keimanan dan pembinaan akhlak. Jika masalah akidah dan akhlak terbina dengan baik maka generasi bangsa ke depan dapat memegang amanah untuk melanjutkan cita-cita bangsa dan negara.⁷

Nilai-nilai pendidikan Islam⁸ perlu diaktualisasikan untuk siswa-siswi sejak awal, sehingga nantinya mereka memiliki etika yang besar sesuai dengan kualitas Islam yang ada. Internalisasi nilai-nilai Islam merupakan siklus yang dialami individu dalam menoleransi dan menjadikan dirinya dalam memberi makna yang esensial bagi agama untuk mencapai penyesuaian karakter.

Pendidikan Islam yang ideal adalah yang dapat menjunjung tinggi cara yang paling umum untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat, aturan mayoritas, individu yang pluralistik dan menjadi apresiasi dan refleksi yang hidup untuk berubah menjadi pribadi yang cerdas, namun memiliki etika moral dan dapat memandang dan hidup dengan masyarakat dengan tenang. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang baik adalah pondasi untuk membangun keragaman dan keterbukaan terhadap berbagai pandangan yang ada, sehingga membantu dalam menyelaraskan sosial keagamaan.⁹

⁶ Andrianto, "Implementasi Komunikasi Edukatif Dalam Pemaduan Iman, Ilmu Dan Amal Studi Pembelajaran PAI Di Sma IT Abu Bakar Yogyakarta," *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019).

⁷ Mohamad Nur Fuad. "Nilai Surah Al-Alaq Dalam Kehidupan." *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2018): 85–108.

⁸ Vivin Ramadana, Bustanur, and Sopiatus Nahwiyah, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pasar Lubuk Jambi," *JOM FTK UNIKS* 1, no. 2 (2020).

⁹ Ninik Masruroh and Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Hal esensial lain adalah bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu ilmu menurut pandangan Islam¹⁰ seharusnya dapat diukur dan dibuktikan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Islam menyatakan bahwa pendidikan adalah komitmen yang dibutuhkan oleh umat manusia untuk menghadapi kehidupan berat di dunia ini. Islam mengajarkan cinta kepada Allah, memberikan derajat kepada individu yang mahir, ada gagasan tentang pendidikan sepanjang hayat, dan tidak ada larangan untuk mempelajari informasi apapun, baik dari timur maupun barat.

Selain aktualisasi nilai-nilai Islam, hal lain yang harus diperhatikan dalam melihat berkurangnya perhatian muslim terhadap pendidikan Islam ini diakibatkan beberapa hal, salah satunya yakni minat dalam mempelajari keislaman atau kajian-kajian Al-Qur'an dan hadis semakin menipis.¹¹ Hal ini menyebabkan kaum muslim kehilangan arah dalam menentukan sebuah solusi dari permasalahan, sehingga yang sering dikeluhkan dalam pendidikan Islam adalah kurangnya memiliki "ruh" islami.

Padahal jika diamati, Islam sangat perhatian dengan pendidikan. Bahkan wahyu pertama yang diturunkan adalah seputar hal-hal yang ada hubungannya dengan pendidikan. Yaitu tentang membaca, menulis, meneliti, mengkaji, dan menyertakan segala pekerjaan dengan nama Allah (Bismillah). Dari sana dapat diambil kesimpulan betapa besar perhatian Islam terhadap pendidikan serta nilai-nilai di dalam Al-Qur'an dan hadis. Karena itu, wajar jika kita melakukan kajian lebih dalam lagi untuk mengamati dan menemukan wawasan yang dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu bukti tersebut terkandung dalam Al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1 sampai 5.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إْفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang mencipta. Yang telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah dan Tuhanmu Maha Pemurah. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan manusia apa yang belum diketahui(nya)”¹²

¹⁰ Abu Bakar Djafar, Fatimah, and Andi Hidayat, “Pendidikan Islam Pada Masa Bayi (Telaah Hadis Tentang Azan Bagi Bayi Baru Lahir),” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2021).

¹¹ Defy Catur Muslimah, “Kandungan Pemikiran Dalam Qs. Al-‘Alaq (96): 1-5 Tafsir Al-Mishbah Dan Al-‘azim (Tinjauan Pendidikan Islam),” *Skripsi: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2012).

Dengan banyaknya pertimbangan Islam tentang pendidikan dan sifat-sifat yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka kita akan mengkaji lebih lanjut mengenai kelebihan ajaran Islam dalam Surah al-Alaq Ayat 1-5 sebagai pengungkapan yang pertama kali diungkapkan kepada umat Islam. Beberapa penelitian terdahulu tentang tafsir surat al-Alaq ayat 1-5 sudah banyak dilakukan, seperti penelitian dari Isnaini Nur 'Afiifah dan Muhammad Slamet Yahya yang mengkaji konsep belajar dalam ayat tersebut.¹³ Atau penelitian dari Sakban Lubis tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.¹⁴ Serta ada juga penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh Wely Dozan.¹⁵ Namun sangat sedikit (kalau tidak boleh dikatakan tidak ada) yang membahas tentang aktualisasi atau penerapan dari konsep dan interpretasi dalam tafsir surat al-Alaq ayat 1-5.

Oleh karena itu, untuk memberi sumbangan khazanah keilmuan, penelitian ini tidak hanya berfokus pada tafsir surat al-Alaq Ayat 1-5 saja, melainkan juga bertujuan untuk memberi gambaran tentang aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dan untuk memberikan kekuatan pada penafsiran, penelitian ini menggunakan rujukan Tafsir al-Misbah karangan sosok ulama kontemporer dan intelektual yang kredibilitasnya tidak perlu diragukan lagi, yaitu M. Quraish Shihab.

B. Metode Penelitian

Dalam mengkaji permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan kajian pustaka yang merupakan pendekatan dalam penelitian guna menginterpretasikan pemahaman secara utuh tafsir Al-Misbah terhadap pemaknaan surah Al-Alaq ayat 1-5. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan yang ditemukan di berbagai pustaka, baik fisik maupun digital.¹⁶ Peneliti berharap kajian ini dapat menghasilkan laporan utuh yang memuat gagasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang didapat dari pemahaman tafsir al-Misbah, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan kajian terkait tentang surat al-Alaq: 1-5.

¹³ Isnaini Nur 'Afiifah and Muhammad Slamet Yahya, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur ' an Surat Al- 'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)," *Arfannur: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020).

¹⁴ Sakban Lubis, "Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab," *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 4, no. 2 (2019):.

¹⁵ Wely Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al- Alaq Ayat 1-5," *Ta'Limuna* 9, no. 2 (2020).

¹⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005).

Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan peneliti dalam eksplorasi ini adalah dokumentasi yang digunakan guna mencari data-data yang berhubungan seputar tema kajian. Kemudian teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan beberapa langkah berikut: 1) menganalisa data-data yang terkumpul, 2) membuat kategorisasi data yang terkumpul, 3) menangkap makna data, menginterpretasikannya dan mengkonstruksikan kembali tentang nilai pendidikan Islam dalam surat al-Alaq dan aktualisasinya dalam pembelajaran

C. Hasil dan Pembahasan

1. Surat al-Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir al-Misbah

Sejak awal, Islam telah memberi perhatian lebih pada kemakmuran dan keberlangsungan manusia secara umum. Hal ini dapat diamati bahwa pondasi utama dalam kemakmuran yakni tentang wawasan (membaca) adalah bagian penting dari wahyu pertama dalam Al-Qur'an (al-Alaq: 1-5).¹⁷ Dalam pembacaan wahyu pertama ini, ada beberapa hal yang menarik untuk dibahas. Salah satunya adalah ketika malaikat Jibril menyuruh nabi untuk membaca secara tiba-tiba. Ini menjadi menarik beberapa alasan, pertama, apakah Jibril membawa buku atau semacam bacaan tertulis? Kedua, kondisi pada saat itu adalah malam hari dan nabi sedang ada di gua Hira. Apakah kondisi tersebut memungkinkan untuk membaca? Pertanyaan-pertanyaan ini mengerucutkan sebuah pertanyaan, yakni apa yang harusnya dibaca?

Menurut Lubis, kata “membaca” pada wahyu ini tidak dimaknai sebagai upaya membaca buku, atau teks tertulis lainnya. Jika diteliti lagi, pada saat turun wahyu tersebut, tidak ada keterangan bahwa Jibril membawa teks untuk dibaca nabi Muhammad. Dari sini dapat diartikan bahwa kata “membaca” tersebut bukan anjuran membaca teks, melainkan membaca peristiwa, fenomena-fenomena, maupun kondisi yang sedang terjadi dalam masyarakat. Pendapat ini diperkuat oleh tata bahasa yang ada, yaitu jika kata kerja yang seharusnya butuh sebuah objek tapi tidak secara langsung ditunjukkan objeknya, berarti objek

¹⁷ Elihami and Firawati, “Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017).

tersebut memiliki sifat yang umum, yakni objeknya adalah hal-hal yang dapat dijangkau oleh diksi tersebut.¹⁸

Jika diperdalam lagi, karena objeknya umum, maka jangkauan dari diksi “membaca” tersebut sangat bisa diartikan sebagai melakukan pengamatan, observasi, penelitian, perenungan, kontemplasi, dan berbagai hal lainnya yang tidak sekadar kegiatan membaca teks tertulis saja, melainkan lebih luas. Kemudian objek yang dikaji di sini pun bisa berupa hal-hal yang transendental maupun material.

Kemudian di ayat dua, cenderung terlihat bahwa Allah hadir sebagai tuhan yang dipuja oleh Nabi Muhammad SAW. Dialah Tuhan yang telah menjadikan manusia dari "*alaq*" (penggumpalan darah atau sesuatu yang bergantung di dinding rahim). Dalam menyajikan kegiatan-kegiatan-Nya, menciptakan menjadi hal yang utama untuk diperkenalkan, dengan alasan bahwa itu adalah suatu keharusan untuk menunjukkan sifat-sifat lainnya dari Tuhan.¹⁹

Di ayat tiga, jika diamati akan terdapat pengulangan pada kata “membaca”. Menurut Ash-Shabuni, kata yang diulang tersebut dapat diartikan sebagai motivasi dalam mencari ilmu-ilmu pengetahuan.²⁰ Wahbah Zuhayli juga sejalan dengan Ah-Shabuni, ia menyatakan bahwa kata yang diulang tersebut adalah penegasan betapa pentingnya kegiatan *iqro*.²¹ Sedangkan perspektif Tafsir al-Jaelani menyatakan bahwa pengulangan tersebut memiliki maksud perenungan yang mendalam terhadap tanda-tanda atau simbol-simbol yang ada pada sekitar.²²

Sementara itu, dalam perspektif dari Quraish Shihab, *iqro* dalam ayat ketiga merupakan konsekuensi yang logis dari ayat yang pertama. Artinya keagungan Allah akan berlimpah pada seorang hamba mana pun yang telah melakukan pembacaan pada dirinya dan sekitarnya. Baik sesuai dengan dasar ayat *quraniyyah* maupun *qauniyyah*.²³ Pengulangan tersebut juga dapat diartikan bahwa, yang

¹⁸ Lubis, “Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab.”

¹⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*.

²⁰ Ash-shabuni, *Sofwah At-Tafasir*, vol. III. (Beirut: Dar al-Fikr, 1996).

²¹ Wahbah Zuhayli, *Tafsir Al-Munir*, Juz 30. (Beirut: Dar al-Fikr, 1991).

²² Abdul Qadir Jaelani, *Tafsir Al-Jaelani*, Terj. Abdu. (Jakarta: Sahara, 2011).

²³ Nurwadjah Ahmad E.Q, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman)* (Bandung: Penerbit Marja, 2007).

pertama sebagai perintah untuk mempelajari segala hal yang ada di sekitar, sedangkan perintah kedua adalah anjuran untuk mengajarkan terhadap sekitar.²⁴

Kedua ayat tersebut yang menyiratkan untuk mengulang-ulang dengan sungguh-sungguh objek membaca, membuat seseorang lebih menguasai kajian tersebut. Selanjutnya dengan variasi yang luas dari makna *igra'* meliputi gerakan-gerakan dari setiap jenis yang berhubungan dengan semua latihan pemahaman, membedakan, memahami, identifikasi, mengelompokkan, memecahkan, menyelesaikan dan mendemonstrasikan, ini diingat sebagai cara paling umum untuk memperoleh informasi.²⁵

Ayat ini juga berhubungan erat dengan metode pendidikan sebagai cara pondasi utama dalam mencetak kader-kader intelektual, yakni dengan cara pengulangan materi atau perenungan kembali materi yang telah diajarkan.²⁶ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membaca, betapa membaca harus berkelanjutan, karena kondisi hari ini bisa saja sangat berbeda dengan kondisi 10 tahun yang akan datang.

Dalam ayat 4-5, Allah menunjukkan secara spesifik tentang sifatnya yang pemurah, yaitu mengajari manusia dengan *qalam* serta tanpa *qalam*. Perlu digaris bawahi bahwa kata *qalam* dalam kedua ayat tersebut bukan sekadar diartikan sebagai “alat” melainkan hasil dari usaha manusia. Jika diuraikan maka dalam ayat keempat berarti Allah dengan sifatnya yang pemurah memberikan pengajaran pada manusia dengan usahanya sendiri. Kemudian di ayat kelima, Allah mengajarkan manusia dengan usaha-Nya. Inilah bentuk kemurahan Allah.²⁷

Qalam atau pena adalah benda mati yang tidak dapat memberikan manfaat, kemudian digunakan sebagai alat khusus untuk memberikan penjelasan dan pendidikan. Secara tidak langsung, ayat ini merupakan impresi orang agar mereka tahu bahwa mereka berasal dari tingkat yang paling rendah, kemudian, pada saat itu, melalui delegasi ke tingkat yang lebih tinggi.²⁸ Ayat yang kelima ini

²⁴ Afifah and Yahya, “Konsep Belajar Dalam Al-Qur ’ an Surat Al- ‘Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah).”

²⁵ Said, “Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5.”

²⁶ Dozan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al- Alaq Ayat 1-5.”

²⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*.

²⁸ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Bahr. (Semarang: Toha Putra, 2007).

memberikan pengertian tentang sebuah perjalanan pengetahuan dari tidak mengetahui menjadi paham.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ayat keempat dan kelima ini merupakan cara yang dilakukan oleh Allah dalam memberikan pengetahuan kepada manusia, yakni dengan *qalam*, atau hal-hal yang dapat diusahakan oleh manusia, kemudian juga dengan sesuatu yang manusia tanpa mengusahakan pun akan mendapatkannya, atau biasanya dapat disebut dengan *'ilm ladunniy*.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat al-Alaq Ayat 1-5

Menurut Noor Syam, nilai merupakan kesepakatan sebuah sikap atau tindakan dalam suatu wilayah tertentu, atau dapat dikatakan bahwa nilai memiliki otoritatif terhadap ukuran perilaku seseorang yang hidup di satu wilayah tersebut.²⁹ Sedangkan menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, beliau menjelaskan bahwa nilai adalah hal-hal yang sangat objektif dalam masyarakat tertentu yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak atau tidak bisa diproses melalui panca indra, karena bagi panca indra, yang dapat diproses atau dipahami adalah tindakannya, bukan nilai dari perbuatan tersebut.³¹ Nilai di sini membuat individu dapat mengetahui apakah perbuatan atau tingkah laku tersebut baik atau tidak. Maksudnya baik secara lingkungan yang di tempatnya, karena nilai tiap tempat atau daerah tentu saja berbeda. Ini yang membuat nilai menjadi penting sebagai upaya bermasyarakat dengan baik.³²

Kemudian jika membincang pendidikan Islam, nilai di sini memiliki sumber-sumber yang prinsipil, yakni Al-Qur'an, hadis, Ijtihad para ulama. Atau dapat dikatakan bahwa nilai yang sumbernya adalah kebudayaan, ideologis, pikiran dan kesepakatan masyarakat biasanya bersifat lokal, sedangkan jika sumbernya adalah Al-Qur'an maupun hadis, nilai tersebut cakupannya lebih luas dan tidak terbatas

²⁹ Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).

³⁰ Muhaimin and Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993).

³¹ Elihami and Firawati, "Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappang."

³² Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam."

pada wilayah tertentu saja.³³ Selanjutnya agar nilai yang telah dipercaya tersebut berdampak dan bermanfaat, maka perlu adanya pengamalan dalam tiap aktivitas harian yang pada akhirnya mengantarkan individu menjadi insan kamil.³⁴

Dari pengertian tersebut, bisa diambil kesimpulan yakni nilai merupakan segenap tindakan, sikap, perilaku, dan apa-apa yang dilakukan oleh individu yang disepakati baik-buruknya dalam suatu komunitas atau wilayah tertentu yang dijadikan sebagai patokan dalam kehidupan bersosial. Sedangkan dalam Islam, nilai bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang sudah dianggap sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan dan segala aktivitas individu di dunia ini.

Dalam praktiknya, tiap anggota masyarakat diharuskan berpegang teguh pada nilai dalam suatu wilayah tertentu. Jika di kemudian hari ditemukan penyimpangan oleh beberapa kelompok terhadap nilai tersebut maka kondisi ini dinamakan konflik nilai.³⁵ Dalam Islam, khususnya pendidikan Islam, juga memiliki nilai tertentu yang dipercaya ketika menjalankan aktivitas pembelajaran. Nilai tersebut sudah mendarah daging dalam wujud kepercayaan umat Islam terhadap agamanya. Nilai-nilai pendidikan Islam ini bisa dikatakan merupakan norma yang dipercaya tidak hanya dari perkataan, melainkan juga pikiran dan keyakinan.³⁶ Nilai-nilai tersebut seyogyanya tak hanya berhenti pada sebuah teks ajaran yang sekadar dihafal kemudian dilupakan kemudian hari, melainkan juga dilaksanakan dalam aktivitas harian ketika bermasyarakat.³⁷

Pelaksanaan transfer nilai-nilai Islam dalam sebuah pembelajaran tidak serta merta serampangan saja, melainkan ada cara dan adabnya sesuai dengan model, metode, pendekatan, dan segala hal yang menyangkut pembelajaran agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan tuntas dan ideal.³⁸ Jika diurai secara garis

³³ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005).

³⁴ Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam."

³⁵ Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).

³⁶ Bekti Taufiq Ari Nugroho and Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNP Mandiri," *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017).

³⁷ Muhammad Yusuf Ahmad, Syahraini Tambak, and Resti Ruskarini, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018).

³⁸ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).

besar ada 3 nilai-nilai dalam pendidikan Islam, antara lain: Nilai-nilai pendidikan Aqidah, nilai-nilai pendidikan Syariah, dan nilai-nilai pendidikan Akhlak.³⁹

Tabel 1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Surat al-Alaq Ayat 1-5

Ayat	Bunyi	Nilai Pendidikan islam
1.	اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ	Nilai Aqidah , Perintah membaca dengan menyebut nama Allah. Jika menelisik dalam tafsir al-Misbah, <i>bismi rabbik</i> diartikan “jadikanlah seluruh kehidupanmu, wujudmu, kesemuanya demi Karena Allah.” Nilai Akhlak , sikap nabi yang hormat ketika mendapat seruan dari malaikat Jibril untuk membaca merupakan perilaku yang harus diteladani, terutama ketika sedang berhadapan dengan orang yang lebih tua.
2.	خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ	Nilai Aqidah , dalam ayat ini diperkenalkan Allah, yakni tuhan yang layak dijadikan sesembahan oleh umat manusia. Untuk memberi gambaran kekuasaan tuhan, ayat tersebut menggambarkan bahwa tuhan dapat menciptakan manusia bahkan dari gumpalan darah Nilai Syariah , jika diuraikan, tafsiran dari <i>'alaq</i> di sini adalah gumpalan darah yang menggantung pada dinding rahim, yang dapat diartikan bahwa manusia tidak bisa lepas dari sifat membutuhkan pada sesama. Ini merupakan inti dari ibadah ghoiru mahdhoh, yang mengharuskan umat manusia berhubungan dengan baik karena akan saling membutuhkan dan saling menguntungkan.
3.	اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ	Nilai Aqidah , kata <i>akram</i> di sini dimaknai sebagai pemurah. Sifat tuhan yang perlu diyakini kebenarannya. Nilai Syariah , perintah di ayat ketiga tentang membaca merupakan pengulangan dari ayat pertama, yakni pembacaan, motivasi belajar, dan selalu belajar hal-hal baru agar lebih memahami kondisi di sekitar. Hal ini akan sangat membantu dalam proses bersosial atau ibadah mahdhoh Nilai Akhlak , pelaksanaan dalam perintah membaca yang diulang ini bertujuan untuk mendapat kebermanfaatn dari tuhan yang <i>akram</i> , sehingga pembacaan tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan dan keoptimisan dalam menggapai ridho-Nya.
4.	الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ	Nilai Akhlak , dari ayat ini dapat ditarik sebuah nilai akhlak tentang ikhlas dan sungguh-sungguh, karena percaya bahwa Allah akan memberikan wawasan, keilmuan dengan melihat kesungguhan hambanya dalam berusaha.
5.	عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ	Nilai Akhlak , yakni ikhlas dan qonaah. Dalam ayat ini Allah mengajarkan kita pengetahuan secara tidak sengaja. Hal ini tentu memunculkan keikhlasan dalam menuntut ilmu meski belum menguasainya. Kemudian juga menerima apapun hasil yang dianugerahkan oleh Allah kepada hambanya.

3. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran

Pendidikan Islam adalah serangkaian tahapan utuh yang bertujuan memaksimalkan kemampuan individu melalui segala hal, mulai dari bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta hal-hal yang mengarahkan perubahan tingkah laku

³⁹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2016).

individu secara pribadi, maupun yang berhubungan dengan masyarakat.⁴⁰ Tahapan yang utuh tersebut membuat pelaksanaan pendidikan Islam harus memasukkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajarannya, sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁴¹ Dalam penerapan tersebut pendidikan Islam tetap harus memperhatikan tujuan dan pondasi dari keislaman yakni Al-Qur'an dan hadis, sehingga tidak menyebabkan kesalahan dalam pemberian pemahaman agama.

Al-Qur'an diturunkan di muka bumi memiliki tujuan dasar agar umat manusia memiliki pedoman maupun panduan dalam menghadapi masalah-masalah transendental maupun material. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka umat manusia harus menerjemahkan konsep, simbol, tanda-tanda, kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang bersifat umum tersebut secara lebih rinci dan spesifik agar lebih mudah diaplikasikan dalam segala problem yang dihadapi di segala macam bidang.⁴² Bahkan dalam wahyu pertama, terlihat pentingnya membaca, menelaah, mengkaji, dan meneliti tentang sebuah fenomena. Perintah membaca tersebut sangat bermanfaat sebelum memutuskan mengambil keputusan. Ini merupakan salah satu hal yang istimewa dalam Al-Qur'an. Hal ini juga bisa bermanfaat dalam merumuskan pembelajaran sesuai dengan konteks maupun komprehensif.⁴³

Dari keutamaan perintah membaca tersebut, dapat juga dikatakan bahwa Islam datang dengan membawa motivasi tentang literasi. Dalam sejarah Islam, motivasi tentang literasi tersebut membawa umat Islam ke puncak keemasan dalam peradaban dan kemasyarakatan, sehingga pada saat itu Islam dijadikan sebagai kiblat dalam bidang keilmuan apapun. Semua berujung pada semangat *iqro'* yang turun pada wahyu yang pertama diturunkan.⁴⁴

Surat al-Alaq ayat 1-5 memang menegaskan keutamaan dalam membaca yang berkorelasi dalam perintah berpikir dan mengingat Allah dan ciptaan-Nya.

⁴⁰ Elihami and Firawati, "Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappang."

⁴¹ Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)."

⁴² Afifah and Yahya, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al- 'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)."

⁴³ Ihsan Humaedi, "Konsep Pesan Pra-Nubuwwah Yang Terkandung Dalam Wahyu Pertama Kali Turun Surah Al-Alaq 1-5," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 1 (2020).

⁴⁴ Thoriq Aziz Jayana, "Pendidikan Literasi Berbasis Alquran Dalam Tinjauan Teologis, Historis, Dan Sosiologis," *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2021).

Perpaduan tersebut akan menghasilkan sebuah formula dalam pengembangan keilmuan.⁴⁵ Selain itu, wahyu pertama tersebut juga mengandung beberapa nilai dalam pendidikan, salah satunya adalah akhlak yang akan berdampak pada perubahan tingkah laku, mindset, paradigma, serta perilaku harian.⁴⁶

Jika diulas secara detail, ayat pertama, bahkan kata pertama adalah *iqro* atau bacalah. Ini menjadi menarik karena kata pertama sekaligus perintah pertama bukan “sembahlah!” atau “berpuasalah!”, melainkan “bacalah!” Perintah pertama membaca padahal nabinya ummi. Literasi bukan sekadar mengeja kata-kata, melainkan tentang pemahaman. Keutamaan dalam membaca ini merupakan pondasi yang krusial dalam pengembangan potensi manusia ke arah berkemajuan serta menjadikan sebagai insan kamil.⁴⁷ Membaca juga merupakan kunci dalam keilmuan. Tentu bukan sekadar membaca teks saja, melainkan juga tanda-tanda alam (ayat-ayat kauniyah).⁴⁸

Formulasi dari kelima ayat tersebut memiliki kebermanfaatannya yang dapat diamati dari beberapa hal; pertama, kepedulian Islam terhadap keutamaan literasi sehingga menegasi tanggung jawab secara pribadi. Kedua, memberikan pengetahuan seputar pencipta dan segala yang diciptakan. Ketiga, memberikan wawasan seputar ketauhidan dan dasar-dasarnya.⁴⁹ Dalam penerapannya, pembelajaran memang harus digandengkan dengan literasi atau kegiatan membaca dan memahami untuk meningkatkan semua potensi yang dimiliki umat manusia.⁵⁰

Aktualisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam surat al-Alaq ayat 1-5 ini bisa mencakup hal-hal yang sangat prinsipil tentang pengajaran. Misalnya, penerapan nilai akidah yang berguna dalam memupuk kesadaran tentang adanya Tuhan dan segala yang diciptakannya. Sehingga potensi untuk mengembangkan keilmuan

⁴⁵ Afifah and Yahya, “Konsep Belajar Dalam Al-Qur’ an Surat Al- ‘Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah).”

⁴⁶ Mohamad Nur Fuad, “Nilai Surah Al-Alaq Dalam Kehidupan,” *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2018).

⁴⁷ Lasman Azis, “Ragam Pemahaman Ahli Tafsir Dalam Menafsirkan Ayat Yang Pertama Diturunkan,” *Journal Manager At-Tasriy* 1, no. 1 (2018).

⁴⁸ Masykur and Siti Solekha, “Tafsir Qur’an Surah Al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan),” *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021).

⁴⁹ Humaedi, “Konsep Pesan Pra-Nubuwwah Yang Terkandung Dalam Wahyu Pertama Kali Turun Surah Al-Alaq 1-5.”

⁵⁰ Dozan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al- Alaq Ayat 1-5.”

atau sekadar mengembangkan potensi diri sendiri sangat bisa dilakukan dengan maksimal. Selain aktualisasi nilai-nilai pendidikan akidah, nilai tentang akhlak juga akan memberi kontribusi riil kepada dunia pendidikan dalam masalah pembinaan akidah, keimanan dan pembinaan akhlak. Jika masalah akidah dan akhlak terbina dengan baik maka generasi bangsa ke depan dapat memegang amanah untuk melanjutkan cita-cita bangsa dan negara.⁵¹

Seiring zaman, perkembangan keilmuan akan semakin luas. Pendidikan Islam tidak boleh lepas dari Al-Qur'an secara mendasar. Tapi juga tak boleh anti terhadap keilmuan dari luar Islam. Oleh sebab itu, di sini terlihat betapa pentingnya sebuah proses dalam pendidikan untuk memformulasikan kedua keilmuan tersebut menjadi satu keutuhan dalam pembelajaran, serta pemahaman terhadap filosofi keagamaan. Konsep dasar tersebut diharapkan bisa mengantarkan kemajuan secara teoritis maupun praktis yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Dalam surat al-Alaq ayat 1-5 juga terdapat konsep pengajaran dari Tuhan kepada manusia, yakni melalui qalam maupun ilmu laduni. Qalam di sini diartikan sebagai upaya Allah mengajari manusia dengan media atau usaha berupa kajian-kajian, penelitian, serta pengalaman empiris yang dilakukan manusia untuk mendapatkan pemahaman, yang kesemuanya mengarah pada peningkatan kualitas atau martabat seorang individu. Lewat wahyu pertama ini, Allah secara tersirat mengajari manusia tentang kekuasaannya sebagai Tuhan semesta alam.

Perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan sangatlah besar, hal ini dibuktikan di setiap ayat terdapat pembelajaran, dan bahkan di beberapa ayat membahas ilmu pengetahuan secara khusus sehingga dapat dikatakan relevan jika Islam adalah agama yang terbuka dengan semua keilmuan, yang kemudian menuntut tiap jamaahnya untuk mencari ilmu secara *kaffah*.⁵³ Melaksanakan pendidikan Islam berarti juga menaruh dasar-dasar keilmuan umum serta segenap ruang lingkungannya sebagai pondasi prinsipil dalam berpendidikan.⁵⁴

⁵¹ Fuad, "Nilai Surah Al-Alaq Dalam Kehidupan."

⁵² Said, "Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5."

⁵³ Masykur and Solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)."

⁵⁴ Yanfaunnas, "Pendidikan Dalam Perspektif Q.S Al-'Alaq: 1-5," *Jurnal Nur El-Islam* 1, no. 1 (2014).

Pengajaran yang tersistem dengan baik dan penuh dengan pondasi dasar yang terperinci akan melahirkan sebuah pola pendidikan yang mengarah pada pemaksimalan potensi berdasar tujuan dari Al-Qur'an. Jika proses seperti ini dilaksanakan secara terus-menerus, maka ketercapaian akan keberhasilan dari visi-misi sebuah pendidikan Islam bisa terwujud. Pendidikan Islam memang seharusnya berlandaskan pada pondasi keislaman dan pengetahuan umum, serta akhlak dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kekuatan iman, Islam dan ihsan, yang akhirnya menjadikan cita-cita dari pendidikan Islam.

Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam juga harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Pendidik menjadi ujung tombak dalam hal ini, karena itu pendidik harus menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan dari masyarakat di abad-21, antara lain: 1) Komposisi dari masyarakat yang terdiri dari bermacam-macam ragam dan budaya. 2) Dalam setiap keputusan atau aktivitas memerlukan kata sepakat terlebih dahulu agar bisa melaksanakan kegiatan sehari-hari. 3) Cara memilih pemimpin dilakukan secara musyawarah, bukan dengan cara-cara lama seperti ditunjuk secara sepihak berdasarkan keturunan. 4) Kebebasan terhadap pelaksanaan agama dilaksanakan dengan lebih bebas sesuai dengan kepercayaan masing-masing.⁵⁵

Pendidikan Islam yang merupakan sebuah sistem pembelajaran tentu saja memiliki pondasi yang mengakar secara kuat dengan keislaman, sehingga program-program bisa terlaksana dengan semestinya.⁵⁶ Jika wahyu pertama (5 ayat pertama surat al-Alaq) diterapkan dalam pembelajaran, maka bisa diambil beberapa pedoman dalam pelaksanaannya:

- a. Mengawali pembelajaran dengan materi yang bersifat indrawi (الَّذِي خَلَقَ)
- b. Langkah selanjutnya mengajarkan materi tentang hal-hal yang bersifat transendental dan spiritual (خَلَقَ الْإِنْسَانَ)
- c. Kemudian dilanjutkan dengan mensitesakan pengetahuan tersebut menjadi sebuah gagasan utuh yang berbentuk teks, visual, maupun video yang bisa menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan (عَلَّمَ بِالْقَلَمِ)

⁵⁵ Agus Mustofa, *Membonsai Islam* (Surabaya: Padma Press, 2006).

⁵⁶ Yanfaunnas, "Pendidikan Dalam Perspektif Q.S Al-'Alaq: 1-5."

- d. Terakhir meningkatkan keikhlasan dalam belajar belajar untuk mendapat keilmuan langsung dari Allah (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم)

D. Simpulan

Kandungan surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 menurut tafsir al-Misbah memberi penekanan pada perintah membaca yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Ada tiga nilai dalam wahyu pertama tersebut yakni *pertama* adalah nilai pendidikan aqidah yang bertujuan menguatkan iman dan keyakinan terhadap Allah Swt. *Kedua*, nilai pendidikan syariah yang digunakan sebagai panduan dasar dalam melaksanakan ibadah dalam sehari-hari. *Ketiga* nilai pendidikan akhlak yang merupakan hasil dari nilai aqidah dan syariah dalam menjalankan perintah-Nya. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 dalam pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan pedoman yang mendasar pada keislaman melalui pembelajaran dengan materi yang bersifat indrawi, mengenalkan pada materi transendental dan spiritual, dilanjutkan dengan mensitesakan pengetahuan tersebut, dan meningkatkan keikhlasan peserta didik dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Afiifah, Isnaini Nur, and Muhammad Slamet Yahya. "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al- 'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)." *Arfannur: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020)
- Ahmad, Muhammad Yusuf, Syahraini Tambak, and Resti Ruskarini. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 24–41.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. *Tafsir Al-Maraghi*. Terj. Bahr. Semarang: Toha Putra, 2007.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Andrianto. "Implementasi Komunikasi Edukatif Dalam Pemaduan Iman, Ilmu Dan Amal Studi Pembelajaran PAI Di Sma IT Abu Bakar Yogyakarta." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019).
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2016)
- Ash-shabuni. *Sofwah At-Tafasir*. Vol. III. Beirut: Dar al-Fikr, 1996.

- Azis, Lasman. "Ragam Pemahaman Ahli Tafsir Dalam Menafsirkan Ayat Yang Pertama Diturunkan." *Journal Manager At-Tasriy* 1, no. 1 (2018)
- Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Djafar, Abu Bakar, Fatimah, and Andi Hidayat. "Pendidikan Islam Pada Masa Bayi (Telaah Hadis Tentang Azan Bagi Bayi Baru Lahir)." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2021).
- Dozan, Wely. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al- Alaq Ayat 1-5." *Ta'Limuna* 9, no. 2 (2020)
- AEQ., Nurwadjah. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman)*. Bandung: Penerbit Marja, 2007.
- Elihami, and Firawati. "Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017)
- Fuad, Mohamad Nur. "Nilai Surah Al-Alaq Dalam Kehidupan." *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2018)
- Ginting, Firman. "Peran Pendidik Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik". *The Progressive and Fun Education Seminar*. 2016.
- Humaedi, Ihsan. "Konsep Pesan Pra-Nubuwwah Yang Terkandung Dalam Wahyu Pertama Kali Turun Surah Al-Alaq 1-5." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 1 (2020)
- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).
- Jaelani, Abdul Qadir. *Tafsir Al-Jaelani*. Terj. Abdu. Jakarta: Sahara, 2011.
- Jayana, Thoriq Aziz. "Pendidikan Literasi Berbasis Al-Qur'an Dalam Tinjauan Teologis, Historis, Dan Sosiologis." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2021).
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Lubis, Sakban. "Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 4, no. 2 (2019)
- Masrurroh, Ninik, and Umiarso. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Masykur, and Siti Solekhah. "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)." *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021)
- Muhaimin, and Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muslimah, Defy Catur. "Kandungan Pemikiran Dalam Qs. Al-'Alaq (96): 1-5 Tafsir Al-Mishbah Dan Al-'azim (Tinjauan Pendidikan Islam)." *Skripsi*. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

- Mustofa, Agus. *Membonsai Islam*. Surabaya: Padma Press, 2006.
- Nugroho, Bekti Taufiq Ari, and Mustaidah. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri." *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017).
- Rahman, Kholilur. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018).
- Ramadana, Vivin, Bustanur, and Sopiatur Nahwiyah. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pasar Lubuk Jambi." *JOM FTK UNIKS* 1, no. 2 (2020)
- Said, Colle. "Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 13, no. 1 (2016).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Soetomo. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Yanfaunnas. "Pendidikan Dalam Perspektif Q.S Al-'Alaq: 1-5." *Jurnal Nur El-Islam* 1, no. 1 (2014).
- Zainuddin, M. Riza. "Konsep Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Islam." *Edukasi* 3, no. 3 (2015).
- Zuhayli, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Juz 30. Beirut: Dar al-Fikr, 1991.